

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan *The Silent Killer* karena banyaknya penderita hipertensi yang tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi. Kejadian hipertensi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Kejadian hipertensi di Indonesia dari hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun yaitu prevalensi kejadian hipertensi tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar 13,21% dan prevalensi kejadian hipertensi terendah terdapat pada Provinsi Papua sebesar 4,39%. Sedangkan Jawa Barat memiliki prevalensi sebesar 9,67% masuk sepuluh besar prevalensi tertinggi di Indonesia menempati urutan ke sembilan (Kemenkes, 2019).

Hipertensi arterial atau yang dikenal dengan sebutan tekanan darah tinggi, didefinisikan sebagai elevasi persisten dari tekanan darah sistolik (TDS) pada level 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik (TDD) pada level 90 mmHg atau lebih (Riskesdas, 2018). Menurut data yang diperoleh dari World Health Organisation (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,3 miliar orang didunia menyandang hipertensi yang artinya 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 ada sekitar 1,5 orang didunia yang terdiagnosis hipertensi. Hipertensi ini harus dilakukan pengobatan secara teratur, agar dapat terkontrol.

Terapi untuk hipertensi bisa dilakukan dengan dua hal, yaitu terapi medis dan terapi non medis, contoh terapi non medis dengan terapi komplementer. Terapi komplementer adalah pengobatan tradisional yang sudah diakui dan dapat digunakan sebagai pendamping terapi konvensional atau medis. Tujuan dari terapi komplementer ini adalah membantu seseorang mengurangi gejala dan rasa cemas, meningkatkan keharmonisan dalam hidup, serta meningkatkan ketahanan seseorang terhadap penyakit. Dalam pengobatan ini, herbal, rempah, dan ekstrak minyak digunakan secara esktsensif. Salah satu terapi komplementer yang dapat diaplikasikan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah akupresur.

Akupresur merupakan pengobatan tradisional yang berasal dari Cina yang telah berkembang di Asia lebih dari 5000 tahun yang lalu. Akupresur memiliki prinsip kerja yang sama dengan Akupuntur dengan menstimulasi 14 sistem meridian untuk menyeimbangkan bio energi di dalam tubuh antara yin, yang, dan qi (chee). Setiap meridian memiliki 400-500 titik saluran energi yang berhubungan dengan organ dalam serta sistem tertentu yang berfungsi sebagai katup yang menyalurkan energi pada seluruh tubuh. Akupresur menggunakan tangan atau benda tumpul untuk memijat (Putri & Amalia, 2019). WHO mengakui bahwa akupresur dapat mengaktifkan unit terkecil sistem saraf yang merangsang kelenjer endokrin dan dapat menstimulasi organ bermasalah agar dapat kembali membaik (Dupler, 2020).

Penanganan hipertensi dengan terapi akupresur secara medis dilakukan dengan cara penekanan jari pada permukaan kulit, dijalur meridian pada titik *accupoint* yang berhubungan dengan hipertensi dimana pemijatan atau penekanan tersebut menstimulasi sel mast untuk memproduksi *histamine* yang dapat mengurangi penegangan, meningkatkan sirkulasi darah dan merangsang kekuatan energi tubuh untuk menyembuhkan dan menyehatkan (Ayu dan Widodo, 2019).

Penelitian yang dilakukan Aqilla Antawalny Reius pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Terapi Kombinasi Akupresur Dan Jus Tomat Terhadap Hipertensi Pada Menopause didapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah sesudah diberikan terapi kombinasi akupresur dan jus tomat terhadap hipertensi pada menopause yaitu sistol 123,33 mmHg dan diastol 81,00 mmHg. Rerata penurunan sebesar 26 mmHg pada tekanan darah sistol dan 9,66 mmHg pada tekanan darah diastol.

Intervensi keperawatan dalam menjalankan praktik berkewajiban untuk mematuhi standar profesi, standar pelayanan profesi, dan standar operasional. Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. (PPNI, 2018). Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi, perawat mempunyai wewenang dalam memberikan tindakan atau intervensi baik mandiri maupun kolaboratif. Tindakan-tindakan keperawatan yang dilakukan mulai dari tindakan preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif.

Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Indramayu (2020), penderita hipertensi di Kabupaten Indramayu diperkirakan mencapai 550.316 jiwa, tetapi yang mendapatkan pelayanan hanya 17.715 jiwa (3,2%). Sebaran penderita hipertensi yang mendapat pelayanan terbesar di Puskesmas terdapat di Puskesmas Tugu yaitu sebanyak 16,01% dan sasaran penderita hipertensi yang paling banyak ada di Puskesmas Sukra sebanyak 13.329 orang, dan yang mendapat pelayanan hanya 1.212 orang atau sebesar 9,09%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh terapi akupresur terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Desa Sukra Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Indramayu Tahun 2024. Lokasi tersebut dipilih mengingat tingginya penderita hipertensi di Puskesmas Sukra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian “Apakah terapi akupresur dapat memberikan perbedaan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terapi akupresur dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan bagi petugas kesehatan terkait dalam penggunaan terapi non farmakologi, yakni pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi
2. Menyediakan data yang dapat dipergunakan untuk penelitian lebih lanjut tentang terapi komplementer khususnya terapi akupresur, dalam peningkatan peran perawat dalam pelayanan kesehatan.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.
2. Sebagai alternatif pengobatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan pada pasien hipertensi sebelum diberikan terapi farmakologi.

1.4.3 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh terapi akupresur terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Penelitian terkait dengan terapi akupresur pada pasien hipertensi antara lain :

1. Farah Faadhila (2020), “Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Tekanan Darah pada Ibu Menopause dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Tahun 2020” penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan desain praeksperimen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel *non random sampling*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Farah Faadhila adalah teknik pengambilan sampel, dimana peneliti menggunakan teknik *random sampling* dan populasinya adalah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukra Indramayu.
2. Aqila Antawalny Reius (2021), “Pengaruh Terapi Kombinasi Akupresur Dan Jus Tomat Terhadap Hipertensi Pada Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Tahun 2021”. Penelitian menggunakan rancangan penelitian *one group pretest posttest design*. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah Aqila Antawalny Reius melakukan terapi kombinasi yaitu terapi akupresur dan pemberian jus tomat, sedangkan peneliti hanya melakukan terapi akupresur, kemudian tempat penelitiannya di Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo.
3. Kadek Suartika Yasa (2021), “Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I”. Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-testyang*. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah teknik pengmabilan

sampel, dimana peneliti menggunakan teknik non random sampling, sedangkan Kadek Suartika Yasa menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan uraian di atas, maka walau telah ada penelitian sebelumnya, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.